

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang dengan minat baca masyarakatnya yang masih rendah. Berdasarkan studi tentang minat membaca di Indonesia pada tahun 2018 (Sari, 2018: 3129), negara Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca. Situasi ini memerlukan upaya serius dari pemerintah, pendidik, dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca. Bahkan, beberapa negara maju di dunia telah berhasil menjadikan membaca sebagai kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Di era globalisasi yang serba maju ini, membaca menjadi suatu aktivitas yang sangat penting. Karena melalui membaca, seseorang dapat meraih beragam pengetahuan yang berharga untuk meningkatkan kecerdasan diri. Dengan demikian, mereka akan menjadi lebih siap menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul di masa mendatang. Membaca memiliki peran penting dalam memungkinkan manusia mempelajari dunia sesuai keinginan mereka. Dengan membaca, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, menemukan hiburan, dan menggali berbagai pesan yang terkandung dalam materi bacaan (Somadayo, 2011: 1). Membaca menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Aktivitas proses pembelajaran merupakan inti dari proses suatu pendidikan, sementara itu guru merupakan salah satu pemegang utama dalam

mendorong kemajuan serta perkembangan dunia pendidikan (Burhanuddin, 2014).

Budaya membaca suatu bangsa sering dijadikan sebagai indikator kemajuan dan peradaban bangsa tersebut. Melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreativitas anak didik (Irdawati & Darmawan, 2014: 2). Anak didik yang bermoral dan berkarakter akan mempunyai pegangan yang kuat sehingga bijak dalam memanfaatkan teknologi serta ilmu yang diperoleh, serta tahan dalam menghadapi tantangan persaingan dalam era globalisasi dan teknologi seperti saat ini (Ardhyantama, 2017: 97).

Hal yang menjadi permasalahan saat ini adalah masih rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Darmono (2014: 182) mengutarakan bahwa minat membaca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Budaya membaca di Indonesia masih termasuk dalam tingkat yang rendah. Berdasarkan survei dari UNESCO (The United Educational, Scientific, and Cultural Organization), Indonesia menempati peringkat kedua dari bawah dalam hal literasi dunia, menandakan bahwa minat baca masyarakat sangatlah rendah. Minat baca masyarakat Indonesia sangatlah mengkhawatirkan, karena hanya 1 dari 1000 orang, atau setara dengan 0,001% dari seluruh penduduk Indonesia, yang memiliki minat yang tinggi dalam membaca (Rahmawati, 2020: 159). Pada tahun 2012, Badan Pusat Statistik (BPS) juga mengungkapkan bahwa masyarakat Indonesia lebih cenderung memilih

menonton televisi dengan persentase sebesar 91,68% dan mendengarkan radio dengan persentase 18,57% daripada membaca koran yang hanya sekitar 17,66%. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dari semua pihak agar masalah minat membaca dapat segera teratasi. Jika situasi ini tidak ditangani, Indonesia akan terus tertinggal dari negara-negara berkembang dan maju lainnya dalam persaingan global. Semua masalah sosial, politik, ekonomi, budaya, dan sejenisnya tidak dapat diatasi kecuali jika memiliki sumber daya manusia yang kompetitif.

Minat baca yang rendah pada siswa dapat berdampak serius pada bidang pendidikan, mempengaruhi kualitas kelulusan siswa, kurangnya pengetahuan, rendahnya kualitas diri, dan menghambat kemajuan peradaban. Hal tersebut bisa terjadi karena siswa tersebut kurang memiliki motivasi untuk melakukan kegiatan membaca. Minat adalah perasaan yang menyebabkan seseorang merasa lebih suka dan terhubung secara emosional dengan suatu hal atau aktivitas, tanpa ada tekanan dari pihak lain untuk melakukannya (Slameto, 2013: 180). Menurut Sudarsana (2014: 6), minat adalah salah satu aspek psikologis manusia yang dapat menjadi pendorong untuk mencapai tujuan. Salah satu ciri anak yang tidak memiliki minat baca yang tinggi adalah saat mereka memiliki waktu luang, mereka lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain seperti bermain dan aktivitas lainnya daripada membaca.

Meskipun telah dilakukan berbagai program dan upaya untuk meningkatkan minat baca siswa, namun minat baca tersebut belum pernah

mencapai level yang diharapkan. Pemerintah terus berkomitmen untuk mencari solusi terbaik guna meningkatkan minat dan kebiasaan membaca. Pada tahun 2015, pemerintah mulai mengambil langkah untuk mengatasi rendahnya minat baca pada siswa. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengasah kecerdasan, rasa ingin tahu, dan rasa percaya diri siswa, serta memberikan motivasi bagi mereka untuk berusaha menjadi lebih baik dalam segala hal (Suhaimi, 2017: 68). Namun, semua upaya pemberdayaan manusia melalui metode pembelajaran masih belum sepenuhnya dipahami oleh para siswa sendiri. Rendahnya minat baca di Indonesia juga disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca, terutama di kalangan para siswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa tingkat membaca di masyarakat Indonesia masih rendah.

Minat baca memegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena peserta didik terlibat secara aktif dalam memahami bacaan. Hal ini menjadi kunci penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan membaca, siswa dapat menemukan sumber inspirasi dan mendapatkan pengetahuan. Rahim (dalam Triatma, 2016: 168) menyebutkan bahwa orang yang memiliki minat baca yang tinggi akan menunjukkan keinginan yang kuat untuk mencari dan membaca bahan bacaan secara mandiri. Bahan bacaan yang diminati meliputi surat kabar, majalah, buku pelajaran, buku pengetahuan selain buku pelajaran, dan juga buku cerita. Kemampuan serta minat baca yang tinggi adalah modal dasar untuk keberhasilan siswa dalam berbagai mata pelajaran serta kemajuan

dalam pendidikan. Namun pada kenyataannya, masih terdapat banyak siswa yang mampu membaca secara benar suatu bahan bacaan tetapi tidak mampu memahami isi bacaan tersebut. Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yang rendah dapat menjadikan siswa kurang mampu untuk merangkum materi yang ada di buku untuk kemudian disimpulkan.

Perlu dilakukan penelitian mengenai minat baca karena tingkat minat baca yang tinggi memiliki peranan penting dalam keberhasilan belajar. Berdasarkan hasil penelitian Solahudin (2022: 1408) terdapat dua faktor penyebab kurangnya minat baca siswa. Faktor internal meliputi kemampuan membaca dan memahami makna dari bacaan, kurangnya kebiasaan membaca, kecenderungan membaca buku hanya karena perintah guru, jarang siswa mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan mereka, serta kebiasaan siswa menyelesaikan tugas melalui internet tanpa menggunakan buku. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat baca siswa antara lain kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah, kurangnya budaya membaca yang ditanamkan di sekolah, pelaksanaan program literasi yang belum optimal, mading sekolah yang jarang diperbarui, kurangnya fasilitas khusus untuk membaca di luar perpustakaan, peran perpustakaan sekolah yang belum sepenuhnya dimaksimalkan, serta pengaruh dari penggunaan smartphone. Selain itu, penelitian Balqis et al. (2021: 254) menunjukkan bahwa lebih banyak anak yang malas membaca daripada anak yang suka membaca. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari internal anak itu sendiri seperti



minat dan kesadaran, maupun faktor eksternal seperti pengaruh keluarga, lingkungan sekitar, dan pergaulan dengan teman-teman.

Tingkat minat baca yang rendah semakin meningkat di berbagai sekolah, termasuk di tingkat SD, SMP, SMA, dan bahkan di kalangan masyarakat umum. Salah satu sekolah yang mengalami rendahnya minat baca siswa adalah SD Negeri 2 Sedeng yang terletak di Kecamatan Pacitan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada bulan November 2022 terkait minat membaca yang dilakukan di SD Negeri 2 Sedeng ditemukan permasalahan yaitu minat membaca siswa di SD Negeri 2 Sedeng yang masih rendah. Permasalahan ini dapat diamati ketika masih ada beberapa siswa yang tidak begitu antusias untuk datang ke perpustakaan guna membaca ataupun meminjam buku. Pada saat siswa diminta meluangkan waktu selama 15 menit untuk membaca buku sebelum dimulainya pembelajaran, dalam hal ini mereka kurang antusias dan tidak bersemangat dalam melakukannya. Kebanyakan siswa tidak benar-benar memanfaatkan waktu tersebut untuk membaca buku dengan serius, melainkan lebih memilih untuk berinteraksi dan berbincang-bincang dengan teman-teman mereka. Beberapa siswa juga belum menunjukkan minat yang kuat terhadap buku atau materi bacaan di sekitar mereka. Ketekunan membaca hanya dimiliki oleh beberapa siswa saja. Ketika siswa memiliki waktu luang, kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk bermain daripada membaca buku. Selain itu, siswa belum menunjukkan ketertarikan untuk menghabiskan waktu senggang mereka untuk membaca

materi dari buku. Mereka juga belum menunjukkan motivasi untuk membaca buku pelajaran atas kemauannya sendiri. Guru kelas juga menyatakan bahwa minat membaca siswa masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya minat baca pada siswa SD Negeri 2 Sedeng Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian melalui judul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa SD Negeri 2 Sedeng.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diketahui masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih terdapat siswa yang minat bacanya masih rendah.
2. Pada saat pembiasaan 15 menit membaca sebelum dimulainya pembelajaran, siswa kurang antusias dalam membaca.
3. Terdapat beberapa siswa yang kurang tertarik mengunjungi perpustakaan.
4. Siswa belum mempunyai rasa senang terhadap buku atau bahan bacaan.
5. Ketekunan membaca hanya dimiliki oleh beberapa siswa saja.
6. Siswa kurang mengutamakan aktivitas membaca dalam kesehariaanya.
7. Siswa belum memiliki inisiatif untuk membaca buku pelajaran atas kemauannya sendiri.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas III dan IV SD Negeri 2 Sedeng tahun pelajaran 2022/2023.
2. Belum diketahui faktor internal penyebab rendahnya minat baca siswa kelas III dan IV SD Negeri 2 Sedeng.
3. Belum diketahui faktor eksternal penyebab rendahnya minat baca siswa kelas III dan IV SD Negeri 2 Sedeng.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Apa saja faktor internal penyebab rendahnya minat baca siswa kelas III dan IV SD Negeri 2 Sedeng?
2. Apa saja faktor eksternal penyebab rendahnya minat baca siswa kelas III dan IV SD Negeri 2 Sedeng?

### **E. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan deskripsi mengenai faktor internal penyebab rendahnya minat baca siswa kelas III dan IV SD Negeri 2 Sedeng.
2. Untuk menghasilkan deskripsi mengenai faktor eksternal penyebab rendahnya minat baca siswa siswa kelas III dan IV SD Negeri 2 Sedeng.



## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat, antara lain:

- a. Sebuah upaya menumbuhkan kecintaan siswa terhadap membaca, serta sebagai bahan penelitian lebih lanjut, sebagai acuan dan sebagai dasar penelitian lebih lanjut terkait solusi dalam peningkatan minat baca siswa di sekolah.
- b. Sebagai sumbangsih gagasan pembenahan kurikulum di sekolah, khususnya di tingkat sekolah dasar, yang terus berkembang sesuai kebutuhan, perkembangan, dan usia anak.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat, antara lain:

- a. Bagi sekolah, memberikan gambaran mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca sehingga pihak sekolah dapat mencari solusi untuk meningkatkan minat membaca siswa.
- b. Bagi guru, dapat memperoleh masukan mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa sehingga guru dapat mengaplikasikan pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan minat baca siswa.

- c. Bagi peneliti, dapat menjadikan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya dalam melihat faktor penyebab rendahnya minat baca pada siswa.

